

Pengembangan Objek Kawasan Wisata Taman Mangrove Wonorejo Surabaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya

Liya Nufitasari

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel: Liyanufitasari001@gmail.com

Tri Yulianti

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel: triyuli@untag-sby-ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sector pariwisata di Inodesia saat ini merupakan salah satu sector yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian Negara. Dengan adanya pariwisata pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berasa mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata yang berupa pajak dan retribusi. Potensi pariwisata disuatu daerah dikembangkan dengan baik akan meningkatkan kunjungan wisata sehingga penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga akan mengalami peningkatan Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Surabaya? (2). Faktor-faktor apakah yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan ? Dalam penelitian metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata serta pengelola wisata Hutan Mangrove. Sumber data yang digunakan adalah data Preimer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui Observasi, wawancara, serta Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di objek wisata hutan mangrove menunjukkan bahwa upaya pengembangan sector pariwisata yang di lakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah di kota Surabaya dengan membuat regulasi dan juga mengembangkan daya tarik wisata,

membangun dan memperbaiki saran dan pasaran pariwiata, pembinaan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata

di Indonesia hingga saat ini. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

Tujuan utama pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, sebenarnya adalah meningkatkan perolehan devisa. Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan. Sebagai kota metropolitan, banyak bangunan-bangunan didirikan kita seakan-akan berada di hutan beton, namun kota Surabaya juga memiliki hutan lain, hutan mangrove. Oleh pemerintah Surabaya hutan mangrove ini dijadikan Ekowisata Mangrove, letaknya di kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya). Tepatnya di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut. Potensi wisata yang melimpah ini sampai saat ini dalam pengembangan wisata Kabupaten Surabaya belum optimal khususnya terkait infrastruktur pendukung pariwisata dan promosi wisata sehingga mengakibatkan beberapa objek wisata kurang berkembang. Dan juga potensi pariwisata di Surabaya sangat melimpah akan tetapi masih belum dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Surabaya.

Undang - Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang - Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua peraturan tersebut memberikan peluang kesempatan setiap daerah untuk mengoperasionalkan sumber daya alam yang dimiliki dengan tujuan hasilnya lebih maksimal. Sehingga setiap pemerintah daerah akan berupaya untuk meningkatkan sektor perekonomian daerahnya melalui pengelolaan objek wisata yang dimiliki. Maka upaya dalam meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber Dalam mengakselerasi pengembangan pariwisata maka dibutuhkan strategi pengembangan kepariwisataan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, dan diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Jenis penelitian kualitatif berkarakteristik alamiah atau apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat

deskripsi mengenai gambaran objek yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi mengenai upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Surabaya, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap dari hasil analisis upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah kota Surabaya. Upaya pengembangan sector pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah di Kota Surabaya dapat diketahui dari hasil wawancara Online. Karena terhalang oleh Virus Covid 19 Maka penulis memutuskan untuk wawancara online berikut wawancara online yang dilakukan peneliti dengan Bapak Agatha selaku Seksi bidang pariwisata mengenai peningkatan kunjungan pariwisata setiap tahun Wisata mangrove, Beliau mengatakan bahwa : “Tingkat kunjungan wisata setiap tahun meningkat sekitar 10% pengunjung Wisata Mangrove setiap tahun pengunjung selalu bertambah dibuktikan dengan penjualan tiket yang terus menambah setiap tahunnya” Setiap obyek pariwisata pasti melakukan pemasaran seperti yang dilakukan oleh obyek wisata yang lainnya, berikut ini cara pemasaran objek wisata mangrove sesuai dengan wawancara online dengan Bapak Agatha selaku Seksi bidang pariwisata beliau mengatakan bahwa : “Dinas pariwisata sebagai fasilitator dan mediator, kita memfasilitasi promosi kota Surabaya promosi itu sifatnya lintas batas jadi selama di wilayah kota Surabaya ya kita promosikan, dalam mempromosikan secara besar-besaran kadang memperhatikan tema yang menjadi tren saat ini misalnya tahun ini trennya wisata keluarga kita ambil tema wisata keluarga, selain itu juga memiliki website, instagram, twitter, dan brosur – brosur selain itu juga menyediakan billboard untuk media promoasi, kota Surabaya memiliki aplikasi yang bisa membantu wisatawan local atau luar kota mencari tempat untuk berwisata yaitu aplikasi yang didalamnya terdapat informasi destinasi wisata lebih mudah untuk di cari. dimana masing-masing destinasi yang bisa dikunjungi, misalnya saat anda masuk ke dalam kategori saat anda mengklik nama destinasi yang dituju, akan muncul deskripsi singkat tentang destinasi tujuan tersebut supata tampilan makin menarik dan juga di hiasi dengan foto foto menarik. Setiap destinasi wisata dilengkapi dengan teknologi Global Positioning System (GPS). Augmented Reality (AR) dan Google Maps. Wisatawan tak perlu lagi bingung mencari keberadaan destinasi yang diinginkan. Aplikasi juga memungkinkan penggunaanya untuk memberikan review dan

mengunggah foto perjalanan. Dengan pemasaran yang dilakukan akan memunculkan pasar-pasar baru misalnya agen travel, guide, hotel.

Pembahasan

Pembahasan Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan atau observasi terkait pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Surabaya, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan dinas kebudayaan dan pariwisata pengelola wisata Taman Mangrove melihat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Surabaya ?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Taman mangrove , untuk mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sector pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah. Menurut Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk Baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam pengembangan pariwisata regulasi sangatlah penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan tetapi mestinya sebaliknya berjalan saling menunjang. Sesuai dengan teori diatas Pemerintah Daerah kota Surabaya dalam hal upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan PAD di Kota Surabaya telah membuat regulasi yaitu kerjasama antara 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Surabaya sebagai pemilik lahan ,Pemerintah Kota Surabaya sebagai regulator dan fasilitator dan Pemerintah Desa sebagai pengelola sesuai dengan surat perjanjian kerja sama pengelolaan Taman mangrove. Maksud dari perjanjian ini adalah menggali potensi sumber daya hutan dibidang pemanfaatan berupa usaha wisata alam dan mengembangkn potensi daerah. Tujuan perjanjian ini adalah untuk lebih meningkatkan pengembangan kepariwisataan daerah, daya guna dan hasil guna serta produktifitas kawasan hutan khususnya pemanfaatan jasa lingkungan hutan bagi para pihak. “Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang

menyangkut perencanaan, pelaksanaan ,pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur, yaitu obyek dan daya tarik wisata , prasarana wisata, sarana wisata , tata laksana(infrastruktur dan masyarakat (lingkungan)

- a. obyek dan daya tarik wisata Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. Memiliki daya tarik wisata juga terdapat pada Taman mangrove wonorejo yaitu dari adanya akses jalan yang mudah dijangkau dengan menggunakan motor maupun mobil.
- b. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Prasarana yang telah dikembangkan oleh pemerintah di Taman mangrove wonorejo yaitu dengan membangun dan perbaikan akses jalan yang sangat menunjang dalam pengembangan objek wisata karena akses yang bagus dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.
- c. Sarana wisata Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penyediaan sarana yang ada di Taman mangrove wonorejo itu memiliki kesamaan karena sama-sama wisata pantai yaitu disediakan sarana MCK yang merupakan usaha masyarakat sekitar. Sarana untuk beribadah di taman mangrove wonorejo disediakan

mushola dan alat sholat. Dikawasan wisata ada banyak warung kuliner oleh yang sampai sekarang masih dalam proses penataan agar lebih rapi. Banyak disediakan tempat sampah.

- d. Tata laksana /Infrastruktur Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal upaya pengembangan sector pariwisata yang di lakukan pemerintah daerah membuat regulasi untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki , membangun dan memperbaiki saran dan prasaran pariwisata, pembinaan kepada masyarakat dan para pelaku usaha pariwisata untuk lebih memahamu kewajibannya dalam melakukan kegiatan usaha pariwisata. Adapun cara untuk mempromosikan wisata objek taman mangrove yaitu melakukan promoasi baik melalui media social seperti facebook, instagram , website, dan aplikasi kepariwisataaan dan budaya untuk menarik wisatawan. Mengikuti pameran promosi pariwisata.
2. Pada pengembangan sector pariwisata untuk meningkatkan PAD kota Surabaya di wisata taman mangrove memiliki factor pendukung dan factor penghambat. Faktor yang mendukung pengembangan sector pariwisata taman mangrove yaitu daya tarik dan ciri khas yang dimiliki dari wisata hutan mangrove. Sarana dan prasarana wisata terdapatnya loket penjualan tiket masuk, area parker yang luas , toilet, masjid, warung makan, tempat sampah , pos pantau keselamatan adanya pengelolaan , perawatan , pelayanan obyek wisata taman mangrove.

Daftar Pustaka

- Lilo, B. A. (2019). Peningkatan Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Repository Universitas Jember*.
- Prasiasa, D. P. (2012). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Salemba Humanika.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiyana, & Sulistyani, A. (2018, Juli-Desember). Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Panta Purnama Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*, 5(II), 3-4